

PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024

¹Uwais Faqihuddin Abdullah, ²Sukari, ³Sugiyat

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

uwaiselqy@gmail.com, sukarisolo@gmail.com, sugiyatsw@gmail.com

Abstract: *This research took place at an educational institution under the auspices of the Al-Islam Surakarta foundation. This research aims to determine the role of Islamic teachers in increasing students' interest in learning in Islamic religious subjects at SMP Al-Islam 1 Surakarta as well as the obstacles and solutions experienced by teachers. In this research, a qualitative descriptive method was used, namely analyzing events and understanding existing phenomena, then creating a comprehensive and complex picture. The results of this research indicate the role of Islamic religious teachers in increasing students' interest in learning, inhibiting factors and supporting factors for Islamic religious teachers in increasing students' interest in learning at SMP Al-Islam 1 Surakarta. The research results show that there are several factors that become obstacles in increasing students' interest in learning, namely: 1) less varied learning methods, 2) lack of motivational support from parents. The supporting factors are: 1) motivation from the students' parents, 2) adequate infrastructure at school, 3) facilities that support learning at home*

Keywords: *The role of islamic theacer, students interest, islamic religious.*

PENDAHULUAN

Agama Islam pada dasarnya menegaskan pembentukan akhlak bagi setiap manusia beriman seperti halnya yang telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an serta sudah dicontohkan dengan bentuk amalan dari uswatun hasanah umat islam yakni Rasulullah Muhammad saw. Oleh karena itu pendidikan diwajibkan agama islam agar dapat memahami akhlak mulia yang sudah banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, sunnah, dan selalu dicontohkan oleh tauladan umat islam Baginda Nabi Muhammad SAW¹.

Pendidikan islam bersifat universal atau menyeluruh. Dengan demikian, pengelolaan dalam proses pembelajaran harus professional supaya mampu melahirkan generasi-generasi yang unggul, berilmu dan berwawasan yang luas serta bertakwa kepada Allah, memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia juga dengan alam sekitarnya. Pendidikan Islam dapat dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam, khususnya upaya untuk mendidik agama Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan hidup (visi dan sikap hidup) seseorang untuk

¹ Hikmawati, S. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. Al Ulum: Mamba'ul Ulum, 3(2), (2023). hlm 60

keamanan dan kebahagiaan kehidupan di kehidupan ini dan akhirat². Menurut Zakiyah Daradjat dalam Herman³ menyatakan bahwa pendidikan di dalam ajaran islam memiliki hubungan dengan istilah kata “tarbiyah” dengan kata “rabba” sehingga yang dimaksudkan dari “Pendidikan Islam” dalam bahasa arab yaitu “Tarbiyah Islamiyah”.

Dengan meningkatnya lembaga pengajaran yang sudah banyak didirikan seperti saat ini, maka harus lebih ditegaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan, bukan sekedar untuk mengembangkan dari segi individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga suatu hal yang dapat mengajarkan manusia dalam beriptek maupun berimtak, khususnya di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Mujadilah (58):11).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah (58) : 11) ((Al-Qur'an terjemah, 2009: 543)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Satriani⁴ di sekolah kehadiran guru adalah untuk mengabdikan dirinya pada umat manusia dalam hal ini ialah peserta didik. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang menuju ke sekolah diwaktu pagi hingga petang sampai waktu mengajar mereka hadir di sekolah untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap menerima ilmu baru dari guru. Ketika itu guru sangat berarti bagi anak didiknya. Kehadiran seorang guru di dalam kelas merupakan kebahagiaan yang dinanti bagi siswa apalagi bila guru itu mengasyikan bagi mereka para peserta didik.

Para pendidik memegang tanggung jawab besar untuk mendidik para anak didiknya. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik supaya memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya sehingga mereka mampu memahami secara mendalam pengetahuan yang murni, matang dan benar. Guru memegang

² Naomi Fahma, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (SKI) dalam Menumbuhkan Karakter Islami. Jurnal Mamba'ul 'Ulum, 19(2), (2023), hlm 177-189

³ Herman, H. Prinsip-prinsip dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan). Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 7(2), (2014). hlm 99–119

⁴ Is, Satriani, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 (1), (2017). hlm 33–42

tanggung jawab untuk mengawasi segala hal yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan peserta didik supaya mendapatkan potensi yang diinginkan⁵.

Dorongan atau motivasi dari guru untuk peserta didik sangat berpengaruh pada kemampuan siswa memahami ilmu atau materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Selain itu, siswa juga merasa dirinya mendapat perhatian dan semangat baru serta afirmasi positif dari gurunya. Dalam memotivasi peserta didik guru harus terlebih dahulu mengetahui apa saja prinsip dalam memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan berusaha untuk bekerja keras jika memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan atau *reward* terhadap hasil atau prestasi yang mampu di raih oleh peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna memberikan penilaian yang adil dan transparan⁶.

Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami metode pengajaran yang berbeda dengan karakteristik yang beragam, agar dapat memilih metode yang tepat dan dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda tergantung pada tujuan dan keterampilan yang diinginkan⁷.

SMP Al-Islam 1 Surakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan islam untuk mencetak generasi yang senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip islam dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran serta kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah tentunya kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak yang ingin menimba ilmu di lingkungan sekolah.

Mata pelajaran agama islam di SMP Al-Islam juga merupakan salah satu usaha guru dalam mempersiapkan siswa guna menjadi orang yang berpengetahuan yang memiliki akhlak mulia dan dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di mata pelajaran pendidikan agama islam. Berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam, data yang diambil dari nilai bisa dikatakan memuaskan. Maka demikian harus diperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan minat belajar siswa. Namun ranah yang signifikan dengan penelitian ini adalah pada minat belajar siswa.

⁵ Astuti, T. , & M. E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19:(Studi di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang). Jurnal: QATHRUNÂ, (2022), hlm 231–243

⁶ Purwaningsih, E. Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 5(10), (2016)

⁷ Laila, Suhadi, Ulfah, YF. Peran Ustadz dan Ustadzah Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasis Santri Pesantren Lansia Nurul Iman Kabupaten Karanganyar Tahun 2022-2023), Jurnal: Mamba'ul 'Ulum, 19 (2), (2023), hlm 231

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran agama islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Penelitian ini mempunyai beberapa kajian penelitian yang relevan antara lain adalah seperti pembahasan Sulukul Istiqomah (2022)⁸ dan pembahasan dari Hasan Djidu dkk (2019)⁹. Pada pembahasan pertama memiliki persamaan dengan penelitian yang dibawakan penulis pada tujuan penelitian dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deksriptif, sedangkan perbedaaan dari kedua penelitian adalah pada tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian kedua mempunyai persamaan mengenai meningkatkan minat belajar siswa yang menurun dan mempunyai perbedaan pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai bahan penelitian, yakni tentang bagaimana peran guru agama islam dalam meningkatkan minat dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran agama islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan apa saja kendala dan solusi guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agaa islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan penelitian data dengan berlandaskan segala hal yang diungkapkan oleh responden dari data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka¹⁰. Dengan kata lain, metode kualitatif digunakan sebagai metode yang dapat menghasilkan kata-kata abstrak atau lisan dari perbuatan yang diamati¹¹. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah field research yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Hal ini

⁸ Sulukul Istiqomah, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Attaqwa 32 Bekasi Utara. Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2022)

⁹ Hasan Djidu dkk, Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika. (2019))

¹⁰ Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013)

¹¹ Arikunto, S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan (Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.

didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara lapangan diharapkan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Mr. Muh. Yamin No. 125 Tipes, Kecamatan Serengan, Kabupaten Surakarta, Jawa Tengah Kode Pos 57154. Dengan subyek penelitian adalah guru keagamaan di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta, guru keagamaan SMP Al-Islam 1 Surakarta, dan siswa kelas 8 SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan penulis untuk mengumpulkan data tentang perilaku secara mendetail sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya. Penulis melakukan kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Keagamaan dan sebagian siswa¹².

Teknik analisis data yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang menjabarkan secara rinci hasil penelitian. Proses analisis data menerapkan dan memperluas model interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹³.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh penulis melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Penulis dapat mengetahui indikasi mengenai penurunan minat belajar siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah ketika guru agama menyampaikan materi agama Islam dan didapati para siswa atau mungkin sebagian dari siswa menunjukkan ketidak tertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain pensil, berbicara dengan temannya, atau gaduh di kelas. Selain mengamati indikator tersebut penulis juga mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI serta apa saja faktor-faktor

¹² Herdiansyah, Haris. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2015)

¹³Ukin, Metodologi Penelitian, Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7

pendukung dan penghambat yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar kelas delapan di SMP Al-Islam 1 Surakarta, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Bentuk peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan dengan anak membentuk interaksi intens antara anak dan guru untuk memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan memberikan kemampuan kepada guru untuk menyampaikan inti isi pembelajaran tanpa harus mengkondisikan siswa berkali-kali secara bertahap. Padangan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ashim selaku guru PAI pada tanggal 9 Februari 2024,

“Sebelum saya memulai proses pembelajaran biasanya saya berbincang bincang ringan dengan siswa biasanya yang berkaitan dengan kehidupan anak. Saya memilih melakukan metode pendekatan dengan siswa karen berdasarkan pengalaman saya dengan melakukan obrolan dengan siswa akan memberikan kenyamanan bagi mereka dan nantinya akan lebih mudah untuk diarahkan dan juga bisa sedikit demi sedikit digiring ke materi yang akan diajarkan.” (Ashim, Wawancara, 9 Februari 2024)

Salah satu bentuk peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode pembelajaran yang dibawakan guru dan memberikan permainan-permainan mendidik yang menyenangkan bagi siswa seperti main mapping dan lain lain. Guru agama islam juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran agama islam yang disampaikan oleh guru. Penjabaran ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Ashim pada 9 Februari 2024,

“Bagi saya memang penting sekali memberikan pembelajaran dengan metode yang variatif karena karakter setiap anak berbeda-beda, saya biasa menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak seperti metode main mapping, teka-teki silang, serta metode *ice breaking* lainnya” (Ashim, Wawancara, 9 Februari 2024).

Peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa juga dipengaruhi dengan campur tangan pihak sekolah yang memberikan suasana ruang kelas yang nyaman bagi siswa dengan memberikan fasilitas pendukung seperti AC dan proyektor yang sudah disediakan sekolah untuk setiap ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran. Penjabaran ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Supardi selaku kepala sekolah pada tanggal 12 Februari 2024,

“Fasilitas di dalam juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, di sini pihak sekolah juga sudah menyediakan AC untuk setiap ruangan dan dilengkapi dengan proyektor untuk menunjang

pembelajaran yang nyaman.” (Supardi, Wawancara, 12 Februari 2024).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan sudah sesuai dengan realita yang ada, maka ada bagian ini penulis akan menyajikan interpretasi hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI terkait upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa melalui komunikasi dengan siswa tentang keseharian mereka tatkala di rumah ataupun mengenai topik yang sedang marak di antara masyarakat serta memberikan motivasi dan beragam aktifitas yang bervariasi untuk menangani kejenuhan siswa

Berdasarkan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam telah dilakukan secara maksimal dan berjalan dengan lancar.

Salah satu peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan melakukan pembelajaran secara diskusi yang mana siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Jika ada siswa yang kurang aktif akan dilakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab atau dengan menggunakan game main mapping atau hanya dengan sedikit *ice breaking* yang akan memberikan semangat pada siswa kembali

Selain dengan metode diskusi dan permainan main mapping, guru PAI juga menggunakan metode komunikatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih ramah anak dan lebih mendekatkan guru PAI dengan murid sehingga lebih mudah untuk mengatur pembelajarannya.

Tujuan guru PAI dalam peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada nilai siswa serta mempunyai kemampuan yang mumpuni.

Kendala dan Solusi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah; orangtua, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam adalah dengan kerjasama antara guru dan orangtua murid sangat berpengaruh. Orang tua juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah meminta tolong kepada orang tua untuk membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran ketika di rumah. Selain membimbing dan menemani dalam belajar siswa ketika di rumah, orang tua juga memiliki peran besar dalam mengarahkan dan memotivasi siswa selama berada di luar sekolah. Dengan motivasi orang tua siswa akan mendapatkan energi lebih untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Langkah ini tentu saja sangat membantu sekolah maka dari itu kerjasama antara sekolah dan orang tua harus berjalan baik untuk memberikan hasil yang memuaskan.

Faktor pendukung kedua adalah sarana prasarana; yaitu adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Maka dari itu diperlukan sarana prasarana yang baik di sekolah maupun di rumah. Sarana yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran berupa seperti media cetak, *gadget* atau media elektronik dan juga ruang belajar yang nyaman. Sarana prasarana berupa buku atau media cetak biasanya ditemukan di sekolah. Berupa buku pelajaran, buku paket ataupun majalah-majalah pelajaran.

Sedangkan sarana media elektronik seperti *gadget* biasanya banyak digunakan di rumah. Adapun untuk pengaplikasiannya *gadget* biasanya digunakan untuk media pendukung pembelajaran di rumah di samping dengan bantuan buku pelajaran yang dibawa pulang. Di sekolah juga mempunyai sarana media elektronik pendukung lain berupa proyektor yang berguna untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas supaya lebih variatif dengan metode digital dan lain sebagainya. Ruang belajar yang nyaman juga berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Karena siswa akan menghabiskan sebagian waktu pembelajaran di sekolah maka ruang kelas dipersiapkan dengan kondisi senyaman mungkin untuk digunakan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar

siswa. Sekolah menyediakan AC sebagai penunjang kenyamanan siswa dalam belajar.

Faktor lain adalah faktor penghambat; yaitu segala faktor yang menyebabkan terhambat, mempersulit, atau bahkan mencegah peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Beberapa faktor yang menghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu : 1) Kurangnya variasi pada metode pembelajaran yang digunakan guru PAI ketika melakukan pembelajaran. 2) Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua. Karena orang tua terlalu sibuk sampai tidak sempat atau kurang momentum untuk memberikan motivasi dan dorongan semangat untuk siswa. 3) Faktor orang tua tidak dapat menemani belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi kendala di atas, guru PAI harus menjalin kerjasama yang dengan orang tua para siswa, agar dapat mengontrol siswa ketika berada di luar sekolah, serta untuk menghindari rasa bosan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dan menjaga semangat anak ketika hendak berangkat ke sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peran guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta melalui banyak cara. Mulai dengan berkomunikasi dengan siswa mengajak berbincang ringan terkait keseharian siswa, memberika *ice breaking* kepada siswa jika memang diperlukan pada saat sebelum dimulai pembelajaran. Melakukan kegiatan main mapping untuk menghidupkan kembali semangat belajar siswa ketika siswa tampak jenuh dengan pembelajaran. Menyampaikan materi dengan baik menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan situasi yang sedang dialami siswa.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting, dikarenakan siswa akan mampu mempelajari banyak untuk bekal persiapan mereka menghadapi ujian yang diselenggarakan pihak sekolah sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang bagus dan kemampuan serta ketrampilan yang mumpuni. Upaya ini terbukti juga penting untuk meningkatkan mutu sekolah di mata publik dan akan meningkatkan prestasi sekolah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dukungan orang tua dan sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan minat belajar siswa di

sekolah. Dukungan dan motivasi dari orang tua akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa mendapatkan semangat belajar ketika di sekolahn tentunya guru harus bekerjasama dengan orang tua untuk melakukannya supaya anak dapat mencapai keberhasilan di sekolah maupun di rumah sendiri.

Selain orang tua, sarana prasarana juga cukup penting, salah satunya mewujudkan tempat belajar yang nyaman bagi siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena dengan situasi tempat belajar yang nyaman akan membuat meningkatnya minat belajar siswa.

Upaya dari pihak sekolah dalam menyediakan suasana kelas yang menyenangkan juga sangat berpengaruh. Suasana kelas di siang hari akan sangat berpengaruh pada kenyamanan keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu sekolah menyediakan ruangan yang dilengkapi dengan AC supaya dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan sejuk kepada siswa. Pihak sekolah juga memberikan proyektor yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara gamblang dan jelas serta mampu dipahami oleh siswa.

Faktor penghambat dari peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya variasi metode yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran sehingga mengundang rasa bosan dan kantuk para siswa, faktor lainnya adalah dari orang tua yang kurang memberikan motivasi kepada siswa dan kurangnya bimbingan orang tua ketika siswa melakukan pembelajaran di rumah. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa, seperti motivasi dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi semangat ketika berangkat ke sekolah, di sekolah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Islam juga mempengaruhi meningkat tidaknya minat belajar anak untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan* (Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, T. , & M. E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Masa Pandemi Covid-19:(Studi di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang). *Qathruna*, 231–243.
- Djidu, H. dkk. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Herman, H. (2014). Prinsip-prinsip dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 99–119.
- Hikmawati, S. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Al Ulum: Mamba'ul Ulum*, 3(2), 60.
- Is, Satriani (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33–42.
- Laila, S. U. Y. (2023). Peran Ustadz dan Ustadzah Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasis Santri Pesantren Lansia Nurul Iman Kabupaten Karanganyar Tahun 2022-2023). *Jurnal: Mamba'ul 'Ulum*, 19(2), 231.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naomi Fahma. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (SKI) dalam Menumbuhkan Karakter Islami. *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, 19(2), 177–189.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Sulukul Istiqomah. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Attaqwa 32 Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Ukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.